

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Menciptakan Akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Mohammad Herli¹, Edy Purwanto², Hafidhah³, Suryani Dwi Kuswardhini⁴, Rizal Dani Sya'bana⁵

^{1,3,4} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

⁵ Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja
Jl. Raya – Sumenep Pamekasan KM. 05 Patean Sumenep

*Email: mohammadherli@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

This PKM activity aims to strengthen the management of BUMDes, especially in financial governance. This stage is very important so that the financial governance of BUMDes is more structured dan in accordance with the strategy dan direction of the accountability policy. The implementation method includes training dan assistance in preparing BUMDes financial reports which include planning dan preparing periodic audit financial report documents. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge dan understaning of BUMDes management in Lembung Timur Village about the importance of financial management. BUMDes management understans financial management procedures in terms of planning dan preparing financial report documents. It is hoped that after this activity, BUMDes in the village will be able to prepare financial reports to support the sustainability of their business.

Keywords

Finance, BUMDes, Village, Sumenep



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 5, No.1, Apr 2023, pp. 85-94
eISSN 2721-6381

Article History

Received 04 Apr 2023 / Accepted 15 Apr 2023 / First Published: 25 Apr 2023

To cite this article

Herli, M., Purwanto, E., Hafidhah, H., Kuswardhini, S., & Sya'bana, R. D. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Menciptakan Akuntabilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 85-94. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.957>



© The Author(s)2023

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Masalah mendasar pembangunan pedesaan adalah terbatasnya kewenangan. Sebagian besar metode pembangunan pedesaan menempatkan penduduk desa hanya sebagai objek pembangunan dan bukan sebagai subjek yang memiliki kewenangan menentukan dan mengelola aset desa. Selain itu, BUMDes masih mengalami berbagai kendala, antara lain kurangnya permodalan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes dan kurangnya kegiatan sosialisasi BUMDes. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melakukan penguatan pengelolaan BUMDes khususnya dalam tata kelola keuangan. Tahapan ini sangat penting agar tata kelola keuangan BUMDes lebih terstruktur dan sesuai dengan strategi serta arah kebijakan akuntabilitas. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan BUMDes yang meliputi perencanaan dan penyusunan dokumen laporan keuangan audit berkala. Dengan demikian, diharapkan pengelola BUMDes dapat melakukan tata kelola keuangan secara baik dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan BUMDes terwujud. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan di Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMDes di Desa Lembung Timur tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Pengurus BUMDes memahami prosedur pengelolaan keuangan dalam hal pembuatan perencanaan dan penyusunan dokumen laporan keuangan. Diharapkan setelah kegiatan ini, BUMDes di desa tersebut mampu menyusun laporan keuangan untuk menunjang keberlanjutan usahanya.

Profil Penulis

Mohammad Herli,
Hafidhah
Suryani Dwi Kuswardhini
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Wiraraja

Edy Purwanto
Manajemen, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Wiraraja

Rizal Dani Sya'bana
Teknologi Hasil Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas
Wiraraja

*Email:mohammadherli@wiraraja.
ac.id

Kata Kunci : Keuangan, BUMDes, Desa, Sumenep

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengembangkan potensi desa (Diartho,2017). Dasar hukum pendirian Badan Usaha Milik Desa, di Indonesia disebut BUMDes, diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa dan desa turut serta secara langsung. Hal ini berasal dari pemisahan aset desa dengan mengelola aset, jasa dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUMDes bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi pengusaha pedesaan berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Kebijakan BUMDes semakin didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015. BUMDes merupakan penopang kegiatan ekonomi desa, yang berperan sebagai lembaga sosial dan komersial, mengutamakan

kepentingan masyarakat melalui kontribusi kegiatan sosial dan mencari keuntungan dengan menawarkan sumber daya dari desa ke pasar, baik berupa barang maupun jasa (Hidayat dan Fanida, 2016). Pendirian BUMDes diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan ekonomi desa dengan penanganan yang komprehensif, antara lain pembangunan sarana prasarana, pengembangan potensi ekonomi pedesaan dan optimalisasi potensi untuk menyejahterakan masyarakat pedesaan.

BUMDes dibangun sesuai dengan potensi desa, dimana usaha tersebut dikelola dan dikembangkan secara mandiri berdasarkan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Wahed, Asmara, dan Wijaya 2020). Pengelolaan BUMDes terpisah dari pengelolaan pemerintahan desa. Dengan demikian, BUMDes merupakan lembaga yang terpisah dari pengelolaan pemerintah desa, BUMDes memiliki struktur kepengurusan sendiri dan hanya perlu berkoordinasi dengan pemerintah desa. Sebagai lembaga yang juga mencari keuntungan, terdapat mekanisme yang harus dipatuhi oleh pengelola BUMDes yang bekerja sama dengan pihak lain (Efendi dan Maruf, 2019). Perlu adanya koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah desa dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi. Pihak bisnis wajib berkonsultasi dan menyetujui Dewan Komisaris BUMDes. Dalam kegiatan usaha sehari-hari, pengelola harus bertindak berdasarkan sistem/aturan yang telah disetujui dan tercantum dalam peraturan BUMDes, sesuai dengan prinsip tata kelola BUMDes. BUMDes merupakan usaha desa yang memiliki semangat kemandirian dan gotong-royong antara pemerintah dan masyarakat desa untuk mengembangkan aset lokal guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa (Sari, 2018). Hal ini akan berimplikasi pada akuntabilitas desa pada pengelolaan kekayaan desa. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas agar terjadi akuntabilitas publik secara transparan.

Menurut kajian beberapa ahli, terdapat beberapa masalah umum yang dihadapi oleh BUMDes seperti kurangnya pemahaman tentang BUMDes, masalah SDM, keterbukaan informasi, dan masalah manajemen dan keuangan (Gayatri dan Widhiyani, 2020; Yansyah, Muhammad, dan Prasty 2021). Permasalahan tersebut hampir dialami oleh sebagian besar BUMDes di Seluruh Indonesia tak terkecuali BUMDes yang ada di Sumenep.

Kabupaten Sumenep merupakan ujung timur pulau Madura, memiliki 326 desa yang tersebar di wilayah daratan dan kepulauan. Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah kepulauan. Permasalahan yang ada di desa ini yaitu pengelolaan keuangan yang tidak akuntabel. Kurangnya kesiapan dan kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan merupakan penyebab utama akuntabilitas tidak terlaksana. Pada dasarnya pencatatan akuntansi pada dasarnya terdiri dari dua metode, yaitu sistem kas dan sistem akrual. Dua metode tersebut berbeda dalam prinsip akuntansi umum. Untuk melaksanakan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan baik, perlu dipahami bagaimana perencanaan yang sesuai dengan kaidah perencanaan dan manajemen keuangan (Mispiyanti, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang tim lakukan, permasalahan keterbatasan akses menjadi salah satu faktor terjadinya ketimpangan pembangunan BUMDes di wilayah pedesaan Kabupaten Sumenep. Selain itu, kurangnya bimbingan dan pendampingan terhadap BUMDes di wilayah pedesaan oleh pemerintah setempat menjadikan BUMDes kepulauan semakin

tertinggal. Kegiatan PKM ini dilakukan pada BUMDes di Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Dipilihnya BUMDes di desa ini berdasarkan beberapa alasan, diantaranya adalah lokasi yang jauh dari wilayah perkotaan, lokasi terpencil, dan kurangnya keterlibatan pemerintah dalam pembinaan BUMDes di desa tersebut. Alasan lainnya adalah untuk membangun BUMDes kepulauan agar mampu bersaing dengan BUMDes daratan dalam hal manajemen, keuangan, dan pencapaian kinerjanya.

Minimnya pengetahuan dari pengelola BUMDes salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan (Pambudi dan Suyono, 2019). Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sumenep yang masih rendah tingkat pendidikannya sehingga para pengelola kurang mampu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Penyebab lainnya yaitu kebiasaan di desa tersebut dalam pemilihan pengelola masih berdasarkan penunjukan yang didasarkan pada kedekatan, sehingga orang-orang yang terpilih seringkali tidak memiliki kompetensi. Selain itu, kepala desa masih mendominasi pemerintah desa. Akibatnya semangat korporasi dalam pengelolaan keuangan desa belum terwujud.

Berdasarkan observasi awal, kami mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan BUMDes di desa ini. Pertama, kurangnya pengetahuan perencanaan dan penyusunan pengelolaan laporan keuangan. Kedua, pengelolaan BUMDes belum memiliki rencana yang strategis dan arah kebijakan. Ketiga, para pengelola belum memiliki kecakapan dalam membuat dokumen laporan keuangan audit secara berkala. Mengacu pada identifikasi permasalahan tersebut, maka kegiatan PKM ini diprioritaskan pada tiga masalah pokok mitra. Ketiga permasalahan kunci di atas menjadi hal yang krusial dalam pengelolaan keuangan BUMDes. Perencanaan keuangan yang baik akan menciptakan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan BUMDes.

Adapun solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, PKM ini dilaksanakan dengan melakukan pelatihan MDs. Pertama, tim PKM akan melakukan pelatihan intensif tentang perencanaan keuangan dan melakukan pendampingan dalam mengidentifikasi perencanaan sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Kedua, tim PKM akan melakukan pelatihan terstruktur tentang pentingnya strategi dan arah kebijakan akuntabilitas serta pendampingan perumusan perencanaan keuangan dan praktik pengalokasian sesuai dengan strategi dan arah kebijakan akuntabilitas. Ketiga, tim PKM akan melakukan training tentang pentingnya laporan keuangan audit secara berkala terutama kepada pengelola yang minim pendidikan dan memberikan pelatihan serta pendampingan dalam pembuatan dokumen laporan keuangan audit secara berkala.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan ini adalah melakukan pelatihan kepada anggota BUMDes desa Lembung Timur, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu BUMDes di desa lembung timur agar dapat menyusun laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas laporan keuangan yang transparan dan jelas.

Masalah yang ingin dipecahkan

Terdapat tiga permasalahan utama yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini, yaitu pertama, Kurangnya pengetahuan pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan utamanya dalam proses perumusan perencanaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Persoalan kedua yaitu Pengelola BUMDes belum memiliki rencana keuangan strategis dan arah kebijakan akuntabilitas. Persoalan yang ketiga yaitu, Pengelola BUMDes belum memiliki kecakapan dalam membuat dokumen laporan keuangan audit secara berkala.

MATERI DAN METODE

Materi

Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk melakukan penguatan terhadap pengelolaan BUMDes khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dalam praktiknya akan dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam proses perencanaan dan penyusunan pengelolaan keuangan BUMDes. Terdapat tiga permasalahan pokok sebagaimana yang disampaikan di atas sehingga materi yang dibuat menyesuaikan dengan persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan persoalan pertama maka dilakukan Pelatihan intensif tentang perencanaan pengelolaan keuangan BUMDes dan melakukan pendampingan dalam mengidentifikasi kebutuhan pengelolaan keuangan BUMDes. Selanjutnya dilakukan pelatihan terstruktur tentang pentingnya strategi dan arah kebijakan akuntabilitas dan melakukan pendampingan perumusan perencanaan keuangan BUMDes dan praktik pengalokasian perencanaan keuangan BUMDes sesuai dengan strategi dan arah kebijakan akuntabilitas. Dan yang ketiga berkaitan dengan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dokumen laporan keuangan audit berkala.

Evaluasi pelaksanaan diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap tata kelola keuangan BUMDes. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan pengelola dalam membuat dokumen perencanaan keuangan yang berupa laporan keuangan dan audit secara berkala. Upaya tindak lanjut dari program ini juga diperlukan untuk melihat kebutuhan sistem informasi yang diperlukan BUMDes dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan sehingga para perangkat lebih mudah dalam melakukan pengelolaan keuangan BUMDes. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan di Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang dilaksanakan pada bulan juli-september tahun 2022. Sasaran dari pelaksanaan PKM ini adalah para pengelola BUMDes yang berperan sebagai anggota pelatihan dan dalam kesehariannya melakukan aktivitas sebagai pengelola BUMDes Desa Lembung Timur.

Peserta

Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, pengelola BUMDes, dan perwakilan masyarakat.

Prosedur dan Metode

Prosedur dan metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari sosialisasi kepada mitra, penyusunan modul, persiapan sarana dan prasarana pelatihan, pelatihan, simulasi

perencanaan keuangan desa, evaluasi, pendampingan dan pelaporan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM berjudul “Training Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes di Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep” dilaksanakan pada rentang bulan juli hingga september tahun 2022. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Lembung Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah rancangan perencanaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes yang dibuat oleh peserta. Dengan demikian, setelah program ini selesai diharapkan pengelola BUMDes di desa tersebut dapat menyusun laporan keuangan secara mandiri yang berupa pembuatan jurnal, buku besar hingga menjadi laporan keuangan dalam hal ini berupa laporan posisi keuangan, laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.



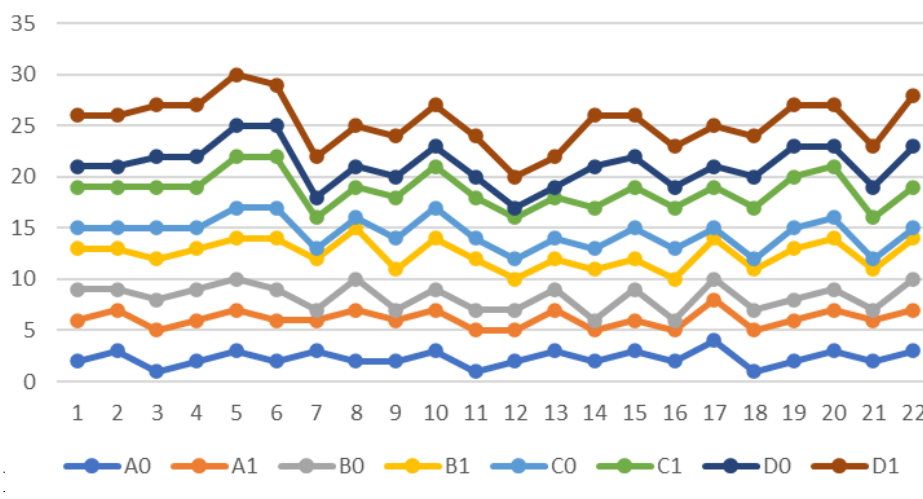
Gambar 2.
Pelaksanaan Pelatihan Keuangan

Karakteristik peserta pelatihan

Peserta pelatihan terdiri dari perangkat/pengelola BUMDes yang dalam kesehariannya melakukan aktivitas tata kelola BUMDes Lembung Timur. Dengan demikian diharapkan para pengurus BUMDes lebih mudah dalam mengelola keuangan BUMDes juga menjadi awal yang baik dalam upaya pembangunan desa.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Penyampaian materi dilakukan dengan runtun sehingga peserta dapat memahami tahapan yang harus dipenuhi dalam pembuatan dokumen laporan keuangan BUMDes. Berdasarkan hasil evaluasi tentang pemahaman terhadap materi oleh peserta (gambar 3), terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta atas pemahaman terhadap laporan keuangan BUMDes. Untuk mengukur hal tersebut kami melakukan pre-test dan post-test dengan pertanyaan sebagai berikut. (1) Saya mengetahui jenis laporan keuangan; (2) saya paham tentang keuangan secara umum; (3) Saya sadar keuangan perlu direncanakan dengan baik; dan (4) merencanakan keuangan itu penting bagi kelangsungan hidup perusahaan kami. Gambaran respons terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 3.
Hasil *pre-test* dan *post-test*

Pembahasan atas Keberhasilan dan Tingkat Kepuasan peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah dalam mendukung terciptanya akuntabilitas dan penguatan pengelolaan keuangan BUMDes. Kegiatan ini akan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan (*training*) secara insentif dalam proses pelaksanaan hingga pertanggungjawaban keuangan BUMDes. Dengan demikian, pengelola BUMDes mampu secara mandiri mempertanggungjawabkan perencanaan keuangan dan praktik pengalokasian serta mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Tabel 2 menunjukkan permasalahan, kondisi mitra sebelum PKM, dan kondisi mitra setelah kegiatan PKM.

Tabel 1.

Hasil kegiatan PkM

No	Permasalahan Mitra	Sebelum PkM	Setelah PkM
1	Kurangnya pengetahuan pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan utamanya dalam proses perumusan perencanaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes.	a. Mitra mengalami kesulitan dalam perencanaan dan penyusunan laporan keuangan b. Mitra kesulitan dalam membuat dokumen dan pengelolaan keuangan BUMDes sesuai kondisi aset lokal.	a. Mitra memahami pentingnya perencanaan pengelolaan keuangan BUMDes dan mampu menyusun perencanaan keuangan. b. Mitra secara mandiri telah menyusun laporan keuangan BUMDes.
2	Pengelola BUMDes belum memiliki rencana keuangan strategis dan arah kebijakan akuntabilitas.	a. Pengelola keuangan BUMDes belum memiliki arah kebijakan. b. Pengelola keuangan BUMDes kesulitan dalam menentukan rencana keuangan dan arah kebijakan.	a. Mitra telah mempunyai roadmap kegiatan BUMDes. b. Mitra mampu mengalokasikan kebutuhan keuangan prioritas untuk pengembangan BUMDes.
3	Pengelola BUMDes belum memiliki kecakapan dalam membuat dokumen laporan keuangan audit secara berkala	a. Dibentuknya peraturan akuntabilitas menyebabkan pengelola BUMDes mengalami keterbatasan dalam membuat dokumen laporan keuangan audit c. Pengelola BUMDes belum memahami secara utuh apa itu akuntabilitas dan laporan keuangan audit.	a. Melalui training yang dilakukan secara intensif, mitra saat ini mampu menyusun laporan keuangan (laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas). b. Mitra memahami pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes

SIMPULAN

Permasalahan umum yang di hadapi desa dalam menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes adalah kompetensi pengelola BUMDes dalam melakukan perencanaan, penyusunan hingga pelaporan keuangan BUMDes. Untuk itu, diperlukan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi dari berbagai pihak untuk ikut serta dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan BUMDes. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk melakukan penguatan pengelolaan BUMDes khususnya dalam pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pengelola BUMDes terhadap pentingnya penyusunan

dokumen laporan keuangan audit berkala. Selain itu, pengelola BUMDes juga telah mampu membuat dan menyusun dokumen perencanaan keuangan yang dimaksud.






Saran Kegiatan Lanjutan

Saran yang dapat disampaikan penulis untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya mengadakan kegiatan pelatihan tentang laporan keuangan secara berkelanjutan dengan jenis materi yang lebih mendalam dan dilakukan secara berkala. Hal ini mengingat laporan keuangan memiliki berbagai penjelasan yang memerlukan waktu untuk memahami lebih dalam mengenai laporan keuangan

REFERENSI

- Diartho, H. C. (2017). Strategi Terhadap Pengembangan Kelembagaan BUMDESA Di Kabupaten Jember.
- Efendi, K. N., & Maruf, M.F. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa Podho Joyo) Sebagai Lembaga Ekonomi Desa Di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Publika* 7(2).
- Gayatri, G., & Widhiyani, N. L. S. (2020). Peranan BUMDesa Dalam Meningkatkan Kemdanirian Ekonomi Desa. *E-Jurnal Akuntansi* 30(6):1593-1602.
- Hidayat, A. B., dan Fanida, E. H. (2016). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Upaya Pengembangan BUMDesa Surya Sejahtera Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 4.
- Pambudi, B. S., & Suyono, S. (2019). Digital Marketing As An Integrated Marketing Communication Strategy In Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) In East Java. *Competence: Journal of Management Studies* 13(2):121-51.
- Sari, Y. W. (2018). Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa) Sebagai Kelembagaan Partisipatoris Untuk Pengembangan Identifikasi Potensi Masyarakat Pedesaan. *IPTEK Journal of Proceedings Series* (5):298-302.
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA). *Journal of Regional Economics Indonesia* 1(2):58-70.
- Yansyah, A. B., Adji, S. M., & Imam, I. P. (2021). Proses Pembentukan BUMDesa Bersama Kdanil Bahar Dengan Pendekatan Collaborative Governance Di Kecamatan Tambelan. Pp. 128-36 in *Prosiding Seminar Nasional Perbatasan Dan Desa (SNPD)*. Vol. 1.

About the Authors

	Mohammad Herli, SE., M.Ak lahir di Sumenep, 27 Agustus 1985. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Email: mohammadherli@wiraraja.ac.id
	Edy Purwanto, SE., M.Sc lahir di Sumenep, 03 Agustus 1988. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Email: edypurwanto@wiraraja.ac.id
	Hafidhah, SE., M.Ak. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Email: hafidhah@wiraraja.ac.id
	Suryani Dwi Kuswardhini, SE, M.Aks adalah salah seorang Auditor Madya pada Inspektorat Daerah Kabupaten Sumenep Email: dheen.kus@gmail.com
	Rizal Dani Sya'bana, SP., M.Sc lahir di Tegal, 04 Maret 1991. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja. Email: ra.syabana@wiraraja.ac.id

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh LPPM Universitas Wiraraja tahun anggaran 2022 No Kontrak: 001/SP2H/PKM DI/LPPM/UNIJA/VII/2022.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.